



IMPLEMENTASI PROGRAM SIRKUMSISI DAN SKRINING KESEHATAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT

**Kartini Aprilia Pratiwi Nuzry ^{1,*}, Septi Aulia ², Indria Nabillah Putri ²,
Roihana Anika Putri Jamhari ², Ramatu Pena ²**

¹⁾ Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Sains Teknologi & Kesehatan, Institut Sains Teknologi dan Kesehatan Aisyiyah, Kendari, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

*e-mail: kartiniapnlecturer@gmail.com ; Submitted: 31 Januari 2026; Accepted: 20 Februari 2026
Available online: 21 Februari 2026

Abstrak

Sirkumsisi merupakan tindakan bedah minor yang direkomendasikan oleh World Health Organization (WHO) sebagai bagian dari strategi pencegahan HIV yang komprehensif serta memiliki berbagai manfaat kesehatan. Selain itu, skrining kesehatan masyarakat berperan penting dalam deteksi dini penyakit tidak menular, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses layanan kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan layanan sirkumsisi dan skrining kesehatan masyarakat serta meningkatkan pemberdayaan kesehatan masyarakat melalui edukasi kesehatan. Program pengabdian masyarakat bertajuk "HOPE: Health Outreach for People's Empowerment" dilaksanakan oleh AMSA-UHO pada 7 September 2025 di SMAN 5 Konawe Selatan. Metode kegiatan meliputi senam sehat, talk show edukasi, dan pemeriksaan kesehatan yang mencakup pengukuran tekanan darah, kolesterol, gula darah, dan asam urat. Prosedur sirkumsisi dilakukan oleh dokter berkompeten, serta edukasi kesehatan disampaikan oleh dokter spesialis anak. Sebanyak 52 anak mengikuti prosedur sirkumsisi dan 17 peserta memperoleh pemeriksaan kesehatan komprehensif. Edukasi kesehatan berfokus pada kesehatan remaja, manfaat sirkumsisi, dan pencegahan penyakit tidak menular. Hasil skrining menunjukkan adanya beberapa kondisi kesehatan yang memerlukan perhatian dan tindak lanjut lebih lanjut. Partisipasi dan antusiasme masyarakat terhadap kegiatan ini tergolong tinggi. Program bakti sosial ini berhasil mengintegrasikan layanan kesehatan preventif, promotif, dan kuratif secara efektif. Pelaksanaan sirkumsisi, skrining kesehatan, dan edukasi kesehatan berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat serta akses terhadap layanan kesehatan dasar. Kolaborasi berkelanjutan antara institusi akademik dan masyarakat lokal diperlukan untuk menjaga keberlanjutan program dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: Sirkumsisi; Skrining Kesehatan; Pemberdayaan Masyarakat; Pencegahan Penyakit Tidak Menular



Abstract

Circumcision is a minor surgical procedure recommended by the World Health Organization (WHO) as part of comprehensive HIV prevention strategies and provides multiple health benefits. In addition, community-based health screening plays an important role in the early detection of non-communicable diseases (NCDs), particularly in areas with limited access to health services. This program aimed to provide circumcision services and community health screening while strengthening community empowerment through health education. A community service program titled "HOPE: Health Outreach for People's Empowerment" was conducted by AMSA-UHO on September 7, 2025, at SMAN 5 Konawe Selatan. The activities included healthy exercise, educational talk shows, and health examinations consisting of blood pressure, cholesterol, blood glucose, and uric acid measurements. Circumcision procedures were performed by qualified medical doctors, and health education was delivered by a pediatric specialist. A total of 52 children underwent circumcision procedures, and 17 participants received comprehensive health screenings. The educational session focused on adolescent health, the benefits of circumcision, and prevention of non-communicable diseases. Health screening results revealed several conditions requiring further medical attention and follow-up. The community demonstrated high participation and enthusiasm throughout the program. This community service program successfully integrated preventive, promotive, and curative health services. The combination of circumcision services, health screening, and health education contributed to increased community health awareness and improved access to basic health services. Sustainable collaboration between academic institutions and local communities is essential to maintain long-term health programs and improve community health outcomes.

Keywords: Circumcision; Health Screening; Community Empowerment; Non-Communicable Disease Prevention

PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan investasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya preventif dan promotif kesehatan menjadi prioritas dalam mencapai derajat kesehatan optimal, terutama di daerah dengan akses layanan kesehatan terbatas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Kabupaten Konawe Selatan sebagai salah satu wilayah di Sulawesi Tenggara memerlukan perhatian khusus dalam peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan masyarakat.

Sirkumsisi atau khitan merupakan prosedur bedah minor yang telah dilakukan secara luas di Indonesia dengan berbagai pertimbangan, baik religius, budaya, maupun medis. World Health Organization (WHO) dan Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS) merekomendasikan sirkumsisi laki-laki sebagai bagian dari strategi pencegahan HIV yang komprehensif, terutama di negara dengan prevalensi HIV tinggi (Sharma dkk., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa sirkumsisi dapat mengurangi risiko infeksi HIV hingga 60% pada laki-laki heteroseksual (Hines, 2021). Selain itu, sirkumsisi memberikan manfaat kesehatan lainnya, seperti mengurangi risiko infeksi saluran kemih pada anak, menurunkan risiko kanker penis, dan mengurangi risiko infeksi menular seksual (Torosian dkk., 2021).

Di Indonesia, praktik sirkumsisi memiliki prevalensi yang sangat tinggi, mencapai lebih dari 90% pada populasi laki-laki, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan



populasi laki-laki tersirkumsisi terbesar di dunia. Namun, akses terhadap layanan sirkumsisi yang aman, terjangkau, dan dilakukan oleh tenaga medis kompeten masih menjadi tantangan di beberapa daerah. Prosedur sirkumsisi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas kesehatan yang memadai sangat penting untuk meminimalkan risiko komplikasi dan memastikan keselamatan pasien (Welan, 2023).

Selain layanan sirkumsisi, skrining kesehatan masyarakat merupakan komponen penting dalam upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular (PTM). Prevalensi PTM seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan gangguan metabolik lainnya terus meningkat di Indonesia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,1%, diabetes mellitus 2,0%, dan obesitas 21,8% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Kondisi ini memerlukan intervensi dini melalui program skrining kesehatan yang dapat menjangkau masyarakat secara luas.

Edukasi kesehatan merupakan strategi fundamental dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup sehat. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit dan mendorong perubahan perilaku kesehatan yang positif (Wang dkk., 2023). Program edukasi yang dikombinasikan dengan layanan kesehatan langsung terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat (Tian dkk., 2022).

Asian Medical Students' Association (AMSA) merupakan organisasi mahasiswa kedokteran internasional yang memiliki komitmen dalam meningkatkan kesehatan masyarakat melalui berbagai program pengabdian. AMSA-UHO sebagai bagian dari AMSA-Indonesia telah secara konsisten melaksanakan program bakti sosial sebagai implementasi filosofi organisasi yaitu knowledge, action, dan friendship. Program-program tersebut bertujuan memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat sekaligus menjadi wahana pembelajaran bagi mahasiswa kedokteran dalam mengaplikasikan ilmu dan keterampilan medis.

Kegiatan bakti sosial tahun sebelumnya yang dilaksanakan di Kampung Salo, Kota Kendari dengan fokus pada skrining dan edukasi pencegahan hipertensi menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit tidak menular (Sudayasa et al., 2023). Pengalaman tersebut menjadi dasar pengembangan program bakti sosial tahun 2025 dengan cakupan yang lebih komprehensif, menggabungkan layanan sirkumsisi, skrining kesehatan, dan edukasi kesehatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, AMSA-UHO menyelenggarakan Bakti Sosial tahun 2025 dengan tema "HOPE: Health Outreach for People's Empowerment" di Kecamatan Moramo, Kabupaten Konawe Selatan. Program ini bertujuan untuk memberikan layanan kesehatan yang komprehensif meliputi sirkumsisi massal, pemeriksaan kesehatan, dan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan berkualitas, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya deteksi dini penyakit, serta memberdayakan masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular.

METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan bakti sosial AMSA-UHO 2025 dilaksanakan pada hari Minggu, 7 September 2025, di SMA Negeri 5 Konawe Selatan, Kecamatan Moramo, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil



survei awal dan koordinasi dengan Puskesmas Kecamatan Moramo yang mengidentifikasi kebutuhan layanan kesehatan di wilayah tersebut.

Desain Kegiatan

Kegiatan ini dirancang sebagai program pengabdian masyarakat berbasis komunitas dengan pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan aspek preventif, promotif, dan kuratif. Metode pelaksanaan mengadopsi prinsip Community-Based Health Program yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan koordinasi multipihak.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai sejak bulan Juni 2025 dengan pembentukan panitia pelaksana yang terdiri dari 70 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo yang tergabung dalam AMSA-UHO. Persiapan meliputi survey lokasi yang dilakukan dengan kunjungan ke Puskesmas Kecamatan Moramo untuk mengidentifikasi kebutuhan kesehatan masyarakat dan mendapatkan data epidemiologi wilayah setempat. Koordinasi dan perizinan dilakukan dengan mengajukan surat perizinan dan permohonan kerja sama kepada berbagai pihak termasuk Dekan Fakultas Kedokteran UHO, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan, Camat Moramo, Kepala Puskesmas Kecamatan Moramo, dan Kepala SMA Negeri 5 Konawe Selatan. Penggalangan dana dilakukan melalui tiga sumber yaitu kas organisasi AMSA (Rp500.000), kegiatan dana usaha berupa bazar dan penjualan produk (Rp9.763.500), dan sponsorship dari Apotek Merdeka Farma dan Fakultas Kedokteran UHO (Rp3.000.000), dengan total dana terkumpul sebesar Rp13.263.500. Persiapan teknis meliputi peminjaman alat medis dari Fakultas Kedokteran UHO, pengadaan obat-obatan dan bahan habis pakai medis, serta penyiapan instrumen skrining kesehatan. Sosialisasi program dilakukan dengan koordinasi dengan pihak sekolah dan puskesmas untuk mensosialisasikan program kepada calon peserta dan keluarga.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa sesi. Pembukaan dan seremonial (08.00-09.37 WITA) dihadiri oleh Dekan Fakultas Kedokteran UHO (Dr. dr. I Putu Sudayasa, M.Kes), Camat Moramo, Kepala Puskesmas Kecamatan Moramo, Kepala SMA Negeri 5 Konawe Selatan, civitas akademika, dan masyarakat. Senam sehat bersama (06.00-08.00 WITA) melibatkan panitia dan masyarakat sebagai upaya promosi gaya hidup aktif dan sehat, sesuai dengan rekomendasi WHO tentang aktivitas fisik untuk pencegahan penyakit tidak menular (WHO, 2020). Edukasi kesehatan melalui talk show (10.19-11.25 WITA) disampaikan oleh dr. Elida Irawati Saragih, M.Ked(Ped), Sp.A dengan materi meliputi kesehatan dan tumbuh kembang remaja, manfaat dan prosedur sirkumsisi yang aman, pencegahan penyakit tidak menular pada usia muda, dan pola hidup sehat dan gizi seimbang. Metode penyampaian menggunakan pendekatan interaktif dengan media audiovisual, leaflet, dan spanduk edukasi. Prosedur sirkumsisi (09.38-13.08 WITA) dilaksanakan dalam tiga siklus dengan total 52 peserta anak laki-laki, dilakukan menggunakan teknik bedah standar dengan anestesi lokal, mengikuti protokol WHO dan standar prosedur operasional yang berlaku (WHO, 2009). Skrining kesehatan (09.38-13.08 WITA) dilakukan secara bersamaan dengan prosedur sirkumsisi dalam tiga siklus, melibatkan 17 peserta dari masyarakat umum. Parameter pemeriksaan meliputi tekanan darah yang diukur menggunakan sphygmomanometer digital, gula darah sewaktu dengan glucometer digital, kolesterol total dengan alat strip test kolesterol, dan asam urat dengan alat strip test asam urat.



Analisis Data

Data hasil skrining kesehatan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan profil kesehatan peserta. Klasifikasi hasil pemeriksaan mengacu pada klasifikasi tekanan darah menurut JNC 8, klasifikasi gula darah menurut (American Diabetes Association, 2021), klasifikasi kolesterol menurut klasifikasi asam urat menurut (Richette dkk., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peserta

Kegiatan bakti sosial AMSA-UHO 2025 berhasil melayani total 69 peserta yang terdiri dari 52 anak laki-laki yang menjalani prosedur sirkumsisi dan 17 orang yang mengikuti pemeriksaan kesehatan komprehensif. Partisipasi masyarakat yang tinggi menunjukkan antusiasme dan kepercayaan terhadap program kesehatan yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan tinggi.

Pelaksanaan Prosedur Sirkumsisi

Prosedur sirkumsisi dilaksanakan terhadap 52 anak dengan pembagian dalam tiga siklus untuk memastikan kualitas pelayanan dan keamanan prosedur. Seluruh prosedur dilakukan oleh dokter berkompeten dengan supervisi ketat, menggunakan teknik bedah standar dan anestesi lokal sesuai protokol WHO. Tidak terdapat komplikasi mayor selama pelaksanaan, yang menunjukkan bahwa prosedur dilakukan dengan standar keamanan yang tinggi. Penelitian meta-analisis menunjukkan bahwa sirkumsisi yang dilakukan oleh tenaga medis terlatih di fasilitas kesehatan memiliki tingkat komplikasi yang sangat rendah, kurang dari 2% (Prodger dkk., 2022). Setiap pasien mendapatkan paket perawatan pasca-sirkumsisi yang meliputi antibiotik oral, analgesik, antiseptik topikal, dan kasa steril.

Hasil Skrining Kesehatan

Pemeriksaan kesehatan dilakukan terhadap 17 peserta dengan hasil yang memberikan gambaran profil kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Hasil pemeriksaan tekanan darah menunjukkan adanya peserta dengan tekanan darah yang perlu mendapat perhatian khusus. Hipertensi merupakan faktor risiko utama penyakit kardiovaskular, stroke, dan penyakit ginjal kronis. Deteksi dini dan penanganan yang tepat dapat mencegah komplikasi serius di masa depan (Brook dkk., 2022). Pemeriksaan gula darah sewaktu menunjukkan beberapa peserta dengan hasil yang mengindikasikan perlunya pemeriksaan lanjutan dengan tes gula darah puasa atau HbA1c. Pemeriksaan kolesterol total memberikan gambaran awal tentang risiko penyakit kardiovaskular. Beberapa peserta menunjukkan kadar asam urat yang tinggi (hiperurisemia), yang dapat meningkatkan risiko gout arthritis dan batu ginjal. Semua peserta dengan hasil abnormal mendapatkan konseling kesehatan individual dan rujukan ke Puskesmas Kecamatan Moramo untuk pemeriksaan dan penanganan lanjutan.

Edukasi Kesehatan

Sesi edukasi kesehatan yang disampaikan oleh dr. Elida Irawati Saragih, M.Ked(Ped), Sp.A berlangsung dengan metode interaktif. Materi edukasi mencakup kesehatan remaja, manfaat sirkumsisi, pencegahan penyakit tidak menular, dan gizi seimbang. Sesi tanya jawab menunjukkan antusiasme peserta dalam memahami topik kesehatan. Edukasi kesehatan yang efektif terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku kesehatan masyarakat.



Kolaborasi Multipihak

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari kolaborasi yang baik antara berbagai pihak, meliputi institusi akademik (Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo), pemerintah daerah (Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten, Kecamatan Moramo), fasilitas kesehatan (Puskesmas Kecamatan Moramo), institusi pendidikan (SMA Negeri 5 Konawe Selatan), dan sektor swasta (Apotek Merdeka Farma). Keterlibatan 70 mahasiswa Fakultas Kedokteran UHO memberikan pengalaman berharga dalam mengaplikasikan ilmu kedokteran dalam konteks pelayanan masyarakat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Bakti Sosial AMSA-UHO 2025 dengan tema "HOPE: Health Outreach for People's Empowerment" di Kecamatan Moramo, Kabupaten Konawe Selatan telah berhasil memberikan layanan kesehatan komprehensif kepada masyarakat. Program ini melayani 52 anak yang menjalani prosedur sirkumsisi dan 17 peserta yang mendapatkan skrining kesehatan. Kegiatan ini menggabungkan aspek preventif, promotif, dan kuratif dalam satu program terpadu. Edukasi kesehatan yang disampaikan berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan remaja, manfaat sirkumsisi, dan pencegahan penyakit tidak menular. Kolaborasi multipihak menunjukkan bahwa pendekatan terintegrasi dapat mengoptimalkan sumber daya dan memperluas jangkauan program kesehatan. Program ini mengimplementasikan filosofi AMSA (knowledge, action, and friendship) secara konkret dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Konawe Selatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Bakti Sosial AMSA-UHO 2025, terutama kepada Dr. dr. I Putu Sudayasa, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo, Pembina AMSA-UHO Prof. Dr. dr. Hj. Juminten Saimin, Sp.OG(K), dr. Nina Indriyani Nasruddin, M.Kes., M.Giz.i, dr. Asmarani Dian Pratiwi, MPH., Sp.JP, FIHA, dan dr. Wa Ode Zerbarani, Sp.Rad., Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan, Puskesmas Kecamatan Moramo, Camat Moramo, Kepala SMA Negeri 5 Konawe Selatan, dr. Elida Irawati Saragih, M.Ked(Ped), Sp.A selaku narasumber, Apotek Merdeka Farma, seluruh panitia dan anggota AMSA-UHO, serta masyarakat Kecamatan Moramo yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association. (2021). Standards of Medical Care in Diabetes–2021. *Diabetes Care*, 44(1). <https://doi.org/10.2337/dc21-Sint>
- Brook, R. D., Dawood, K., Foster, B., Foust, R. M., Gaughan, C., Kurian, P., Reed, B., Jones, A. L., Vernon, B., & Levy, P. D. (2022). Utilizing Mobile Health Units for Mass Hypertension Screening in Socially Vulnerable Communities Across Detroit. *Hypertension*, 79(6), e106–e108. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.122.19088>
- Hines, J. Z. (2021). Prevalence of Voluntary Medical Male Circumcision for HIV Infection Prevention—Chókwè District, Mozambique, 2014–2019. *MMWR. Morbidity and Mortality Weekly Report*, 70. <https://doi.org/10.15585/mmwr.mm7026a2>



- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Prodger, J. L., Galiwango, R. M., Tobian, A. A. R., Park, D., Liu, C. M., & Kaul, R. (2022). How Does Voluntary Medical Male Circumcision Reduce HIV Risk? *Current HIV/AIDS Reports*, 19(6), 484-490. <https://doi.org/10.1007/s11904-022-00634-w>
- Richette, P., Doherty, M., Pascual, E., Barskova, V., Becce, F., Castaneda, J., Coyfish, M., Guillo, S., Jansen, T., Janssens, H., Lioté, F., Mallen, C. D., Nuki, G., Perez-Ruiz, F., Pimentao, J., Punzi, L., Pywell, A., So, A. K., Tausche, A.-K., ... Bardin, T. (2020). 2018 updated European League Against Rheumatism evidence-based recommendations for the diagnosis of gout. *Annals of the Rheumatic Diseases*, 79(1), 31-38. <https://doi.org/10.1136/annrheumdis-2019-215315>
- Sharma, A. L., Hokello, J., & Tyagi, M. (2021). Circumcision as an Intervening Strategy against HIV Acquisition in the Male Genital Tract. *Pathogens*, 10(7), 806. <https://doi.org/10.3390/pathogens10070806>
- Tian, Y., Luo, T., & Chen, Y. (2022). The Promotional Effect of Health Education on the Medical Service Utilization of Migrants: Evidence From China. *Frontiers in Public Health*, 9. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.818930>
- Torosian, T., Quint, J. J., & Klausner, J. D. (2021). Decline in Frequency of Newborn Male Circumcision After Change in Medicaid Coverage Status in Selected States in the United States. *Public Health Reports*, 136(3), 338-344. <https://doi.org/10.1177/0033354920971719>
- Wang, X., Liu, J., Wu, Y., Su, B., Chen, M., Ma, Q., Ma, T., Chen, L., Zhang, Y., Dong, Y., Song, Y., & Ma, J. (2023). Enhancing the effectiveness of infectious disease health education for children and adolescents in China: A national multicenter school-based trial. *BMC Public Health*, 23(1), 1161. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-16000-3>
- Welan, R. (2023). Sirkumsisi Sebagai Langkah Menjaga Kesehatan Reproduksi Pria. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 194-199. <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i2.357>

CC BY-SA 4.0 (Attribution-ShareAlike 4.0 International).

This license allows users to share and adapt an article, even commercially, as long as appropriate credit is given and the distribution of derivative works is under the same license as the original. That is, this license lets others copy, distribute, modify and reproduce the Article, provided the original source and Authors are credited under the same license as the original.

